

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki pengertian seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.¹⁰ Seseorang dapat disebut sebagai guru tidak hanya mereka yang mengajar didalam lembaga formal namun juga di tempat-tempat tertentu seperti masjid, surau, musholla, rumah dan sebagainya.¹¹ Sedangkan mendidik memiliki arti memelihara, memberlatihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditampakkan pada keagungan Rasulullah SAW, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW, itu suri tauladan

yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹³

¹⁰ Mujtahid, “Pengembangan Profesi Guru” (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

¹¹ Dedi Sahrputra, “Proses Pembelajaran Melalui Intetraksi Edukatif Dalam Pendidikan

Islam,” *Tazkiya* vol.8, no. 1 (2019): hlm. 126.

¹² Zainal Asril, “Profesi dan Microteaching Berbasis Nilai-Nilai Islami,” *FITRAH* Vol. 3, no. 1 (2017): hlm. 9.

¹³ QS. Al-Ahzab: 21, Departemen Agama RI, (Jakarta, Departemen Agama)

Secara bahasa pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris teacher, dan dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, terdapat sejumlah istilah yang digunakan untuk menyebut guru, yaitu: murabbi, muallim, dan mudarris.¹⁴

Adapun pengertian istilah di atas yaitu:

1. Mu'allim Mu'allim berasal dari fi'il al-madhi allama, mudhari'nya yuallimu, dan mashdarnya al-ta'lim. Kata mu'allim memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. Istilah mu'allim sebagai pendidik dalam Hadits Rasulullah SAW yang artinya orang yang mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka mu'allim adalah orang yang mampu mengembangkan kemampuannya serta menjelaskan fungsi suatu ilmu baik secara teori ataupun praktek.
2. Murabbi Istilah Murabbi merupakan bentuk (sighat) al-ism al-fail yang berakar dari tiga kata. Pertama raba yurabi yang artinya dzat atau nama (bertambah dan tumbuh). Kedua rabiya yarba, yang mempunyai makna tumbuh (nasya) dan menjadi besar (tarar'a). Dan ketiga rabba yarubbu yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Berdasarkan kajian ilmu al-sharf, murabbi merupakan bentuk al-ism al-fa'il artinya orang yang

¹⁴ Suci Fitrianiingsih, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 3 Banda Aceh," Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hlm. 11.

melakukan sesuatu, dalam hal ini kata murabbi artinya orang yang mendidik atau pendidik.

3. Mudarris Secara etimologi mudarris berasal dari bahasa Arab shigat al-ism al-fa‘‘il dari fi‘‘il madhi darrasa. Darrasa artinya mengajar, sementara mudarris artinya guru, pengajar. Dalam fi‘‘il al-madhi tsulasi mujarrad mudarris berasal dari kata darasa, mudhari‘‘nya yadrusu, mashdarnya darsan/dirasatan serta mashdar dari darasa adalah durusan. Secara terminologi mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, serta melatih keterampilan, bakat, dan minat serta kemampuannya.¹⁵

Berdasarkan petunjuk Al-Qur’an, terdapat empat hal yang berkenaan dengan guru, yaitu:

1. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan.
2. Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk

¹⁵ Zakiah Darajat, “Ilmu Pendidikan Islam,” *Ad-Diniyah* vol.7, no. 2 (2019): hlm. 39.

memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT. Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak yang tercela.

3. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.¹⁶

Menjadi seorang pendidik juga harus memiliki beberapa syarat-syarat tertentu. Usaha dalam menjalankan kewajibannya dengan baik, sempurna serta dapat menguasai ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik saat di kelas. Oleh karena itu, pendidik atau guru terutama guru dalam bidang agama Islam mempunyai syarat. Adapun syarat syarat menjadi guru Pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT

Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin apabila membimbing, mendidik, dan mengajar peserta didik tidak memiliki sikap taqwa kepada Allah SWT atau tidak bertaqwa kepada Allah SWT. Taqwa

¹⁶ Abuddin Nata, *"Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 46-47.

adalah rasa takut kepada Allah SWT dan menjalankan apa yang disyariatkan atau diperintahkanNya serta menjauhi segala apa yang menjadi larangan Nya Selain itu, taqwa memiliki unsur yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Memiliki iman

Iman adalah bagian dari taqwa, untuk itu perkataan dan perbuatan yang baik tidak dapat menambah pahala kecuali dengan adanya iman. Iman adalah pengakuan dan keyakinan dalam hati seseorang dengan mengakui adanya keesaan Allah SWT dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW. Karena iman ini dapat dibuktikan melalui perbuatan atau amalan, kepatuhan dan mengikuti ajaran sesuai dengan syariat Islam. Seseorang yang beriman kepada Allah SWT. Yaitu termasuk golongan orang mukmin yang akan mendapat surge di akhirat kelak Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan mengenai pengertian iman adalah sebuah keyakinan dalam hati seseorang yang dapat dibuktikan dengan perkataan dan perbuatan seseorang meyakini bahwa Allah SWT dan mentaati ajaran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus dapat membentik sikap religious siswa dengan kegiatan ibadah sehari-hari. Pembentukan sikap tersebut dapat membuat keimanan siswa semakin

bertambah ketika di lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah.

b) Memiliki ilmu

Pentingnya berilmu dapat mengetahui segala keagungan Allah SWT dunia dan seisinya. Bahwasannya tujuan ilmu dalam Islam adalah tumbuhnya rasa takut dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, orang yang tidak takut kepada Allah SWT adalah orang yang bodoh. Dengan istilah lain tetap dikatakan bodoh meskipun dirinya berilmu. Ilmu adalah suatu pengetahuan mengenai bidang yang disusun menurut metode atau suatu cara tertentu dengan adanya sistematis.

c) Memiliki komitmen dan kontinue dalam ketaatan

Taqwa lahir dari kecintaan, semakin tinggi orang cinta kepada Allah SWT, maka semakin kuat pula ketaatan yang ada dalam dirinya dengan melakukan perbuatan amal sholeh dan menjauhi larangan Allah SWT. orang yang bertaqwa tidak membeda-bedakan amalan yang dikerjakan baik besar maupun kecil, karena Allah SWT tidak akan lupa dalam menghitung segala amal perbuatan ketika di dunia. Dalam hal ini manusia mempunyai ketaatan dalam dirinya misalnya sholat lima waktu tidak ada

yang lalai. Oleh karena itu, komitmen dan kontinue ini sangat diperlukan dengan tujuan ketaatan yang dimiliki

2) Berakhlak baik

Sejatinya guru pendidikan agama Islam memiliki akhlak yang baik untuk menjadi panutan peserta didiknya. Akhlak merupakan satu diantara sifat seorang pemimpin, khalifah, utusan Allah SWT. serta amal perbuatan seseorang yang terpercaya. Bahwasannya akhlak yang baik merupakan sebuah kesungguhan bagi orang yang betaqwa. seseorang yang memiliki akhlak yang baik ketika dalam beribadah dirinya mengagungkan Allah SWT. dalam hal ini akhlak yang baik dapat terbentuk saat melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus lah memiliki akhlak yang baik untuk mendidik, membimbing, dan mengajar kegiatan materi atau ibadah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan guru Pendidikan agama Islam dapat sebagai pemantau kegiatan beribadah peserta didik, apakah anak tersebut dapat mengelola waktu dengan baik atau tidak ketika dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Sehingga apabila guru pendidikan agama Islam memiliki akhlak yang baik, maka peserta didik dapat mengikuti menjadi lebih baik karena pembiasaan dan pemantauan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

3) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah berbuat sebagai perwujudan bentuk kesadaran atas adanya kewajiban yang dijalani. Rasa tanggung jawab merupakan apabila seseorang mengabaikan atau peduli terhadap apa yang akan dikerjakan, dan merasa bersalah apabila pekerjaannya merugikan orang lain. Sikap tanggung jawab sangat penting terutama sebagai manusia yang dituntut dengan kewajibannya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.¹⁷

Adapun kepribadian guru lanjut dijelaskan oleh para ahli pendidikan. Ibn Jama'ah misalnya mengatakan bahwa seorang guru harus menghias dirinya dengan akhlak yang diharuskan sebagai seorang yang beragama atau sebagai seorang mukmin. Akhlak yang harus terpuji tersebut adalah

¹⁷ QS.An-Nisa ayat 58, . Departemen Agama RI, (Jakarta, Departemen Agama)

rendah hati, khusyu', tawadhu" dan berserah diri kepadaNya baik dalam keadaan terang-terangan maupun tersembunyi. Selain memiliki akhlak yang terpuji seorang guru menurut Ibn Jama'ah harus pula seorang yang berkepribadian agamis, yaitu memelihara dan menegakkan syari'at Islam, termasuk pula terhadap hal-hal yang disunnahkan menurut syari'at baik ucapan maupun perbuatan.

Dari pengertian yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang berpendidikan, berpengetahuan, serta memiliki kemampuan untuk berupaya mengajarkan ilmu yang dimilikinya guna mencerdaskan, memperbaiki, dan mengembangkan peserta didik, menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah sehingga dapat terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat.

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku seseorang, baik secara individu maupun kelompok, menjadi dewasa melalui latihan dan pengajaran. Selain itu, pendidikan adalah upaya untuk menarik sesuatu dalam diri masyarakat sebagai upaya memberikan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikanseumur hidup. *Life of purpose*, yaitu mengoptimalkan kemampuan individu agar di masa yang akan datang dapat menjalankan peran hidupnya

dengan baik.

Merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tersebut diharapkan bisa merubah sikap tingkah laku kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan informal.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidikan kepada peserta didik untuk mengubah tingkah laku baik secara individu maupun secara kelompok yakni melalui proses pelatihan dan pengajaran.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Selain menjadi pengajar di sekolah, guru juga berkewajiban menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi siswa sebagaimana dengan tujuan pendidikan Islam.

- a. Memberikan bimbingan penyuluhan tatkala anak didik menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

- b. Berusaha membantu anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
 - c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, supaya anak didik memilihnya dengan tepat.
 - d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
 - e. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- Menurut Zuhairini tugas dari guru Pendidikan Agama Islam yakni:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam.
 - 2) Mendidik siswa supaya senantiasa taat dalam beribadah.
 - 3) Mendidik siswa supaya memiliki budi pekerti yang mulia
- Peran Guru Pendidikan Islam¹⁸

Guru merupakan sumber daya pendidik yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Peran artinya posisi atau kedudukan seseorang mencakup keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru

¹⁸ Firdos Mujahidin, “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 82.

dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁹ Adapun peran Guru Pendidikan Islam meliputi:

a. Guru sebagai pembimbing

Salah satu peran guru yakni sebagai pembimbing peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan. Bimbingan bertujuan untuk mewujudkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas. Guru menjadi pembimbing perkembangan peserta didik dalam menghadapi permasalahan agar sesuai ranah dan tujuan yang benar.

b. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru ialah seorang pendidik bagi anak didiknya. Guru merupakan panutan, acuan dan figure bagi siswa beserta lingkungan sekitarnya. Tentu guru tidak boleh mengabaikan aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, namun membimbing dan mengembangkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan perilaku yang terpuji.

c. Guru sebagai korektor

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali latar budaya yang berbeda, hal ini cenderung membuat peserta didik kehilangan arah dan selalu

¹⁹ Tohirin, *“Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 165.

mengedapankan dengan istilah ikut-ikutan sebab mereka tidak memahami apa arti setiap peristiwa yang ada di masyarakat.

d. Guru sebagai inspiratory

Dalam pembelajaran, peserta didik pasti akan mengalami persoalan untuk dihadapinya. Oleh sebab itu guru diharuskan menjadi sosok inspiratif bagi peserta didik supaya mampu memberikan stimulus bagaimana cara menyelesaikan problem dalam pembelajaran. Guru memberikan petunjuk kepada pesertadidik, bagaimana cara belajar yang baik, media apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Sebagai motivator

Sikap antusias dan keaktifan belajar siswa menjadi point penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Bentuk motivasi guru kepada peseta didik bias berupa pemberian keanekaragaman motif belajar, memberikan penguatan dan lain-lain. Dengan memberikan motivation, peserta didik akan semakin antusias dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar. Sebagai seorang motivator, guru dapat menganalisis motif- motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f. Guru sebagai *informatory*

Guru diharapkan mampu memberikan informasi kepada peserta didik terkait perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam, tidak hanya sejumlah bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di program sesuai kurikulum.

g. Guru sebagai *evaluator*

Evaluasi ialah proses menentukan nilai untuk suatu hal ataupun objek dapat, diartikan juga sebagai proses pengukuran akan efektivitas. strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa inggris "*Evaluation*" yang berarti penilaian atau penafsiran. Guru diharuskandapat memberikan evaluasi mencakup dimensi yang luas.

h. Guru sebagai *penasehat*

Seorang guru harus berperan aktif dalam hal memberi arahan bimbingan dan konseling dan memberi bantuan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

i. Guru sebagai *fasilitator*

Guru diharapkan dapat menyiapkan sarana yang mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran siswa

j. Guru sebagai supervisor

Guru diharapkan mampu membangun, mengoreksi serta mengevaluasi secara kritis terhadap prosedur pengajaran. Dalam pembinaan akhlak siswa pengguna TikTok guru harus pandai dalam melaksanakan perannya dengan menyesuaikan karakter, polapikir, dan latar belakang siswa.

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan bersumber dari kata bina yang diberi tambahan pe-an. Pembinaan memiliki arti sebuah kegiatan, tindakan dan usaha untuk memperoleh sebuah hasil yang lebih baik lagi yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembinaan merupakan sebuah interaksi, suatu metode untuk mendorong dan mengidealkan, melakukan kegiatan dan latihan untuk menjangkau hasil yang jauh lebih baik. Sedangkan menurut Simanjuntak, pembinaan disebut sebagai sebuah metode dari lembaga pendidikan formal atau non formal yang dilaksanakan secara tersusun, terkoordinasi, sadar, sistematis, dan bertanggung jawab, dalam rangka mengembangkan, mengelola, serta membangun, suatu dasar-dasar kepribadiannya, sesuai kemampuan.²⁰

²⁰ Drs. Undang Sudarsana, *“Pembinaan Minat Baca”* (Pustaka UT, 2014).

2. Unsur-unsur Pembinaan akhlak

a. Guru/ Pembina

Guru memiliki peran menyampaikan pengetahuan terhadap siswa dimana guru memperbaiki dan mengembalikan kondisi pada dunia pendidikan guna menghindari rusaknya budi pekerti menjadi siswa berakhlak mulia serta berpendidikan. Dengan kata lain guru dapat disebut sebagai *agent of change*. Guru sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang selalu sigap membantu dan membimbing siswa dalam perjalanan pendewasaan diri.

b. Siswa

Siswa termasuk dalam komponen yang tidak dapat pisahkan dan merupakan satu kesatuan dalam unsure pendidikan. Siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

c. Metode Pembina akhlak

Terdapat beberapa metode untuk melangsungkan pembinaan akhlak siswa diantaranya:

- 1) Metode Cerita, Meskipun metode cerita termasuk dalam metode klasik, metode ini efektif bagi siswa untuk membantu memahami materi yang disuguhkan. Berkaitan dengan pembinaan kebiasaan TikTok siswa, guru berpikir kreatif untuk menceritakan kepribadian dan kisah Nabi,

sahabat atau tokoh islam lainnya serta memberikan bimbingan tentang efek negative penggunaan TikTok. Siswa akan mudah mengerti dan mengingat-ingat cerita. Metode ini memiliki kelemahan yaitu guru lebih aktif menyampaikan cerita dan tugas siswa hanya mendengar. Tidak jarang jika dijumpai siswa melakukan aktifitas lain saat pembelajaran. Untuk itu guru berusaha membuat media semenarik mungkin guna tercapainya tujuan pembelajaran.²¹

2) Metode pembiasaan, Metode pembiasaan dengan cara mendidik memberikan pelatihan-pelatihan siswa pada suatu aktivitas yang dilaksanakan secara *continue* kemudian menjadi kebiasaan. Pembiasaan akan membawa dampak positif bagi siswa untuk membentuk sikap tertentu serta perbaikan yang akan menjadi bagian dari pribadinya. Di sekolah SMA N 08 Seluma, Metode pembiasaan diawali dari tindakan ringan seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) Dengan adanya pembiasaan keagamaan ini dapat membantu mengurangi intensitas siswa dalam bermain TikTok.²²

²¹ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 200-201.

²² Hidayat Ginanjar, “Reforasi Pendidikan Dan Strategi Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional Di Era Global” vol. 1, no. 1 (2012): hlm. 68.

- 3) Metode demonstrasi, Metode demonstrasi yaitu penyajian informasi dengan memperagakan suatu aktivitas. Metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembinaan kebiasaan TikTok siswa yang berkaitan dengan kurangnya akhlak siswa terhadap guru, untuk itu guru mengajarkan dan mempraktekkan bertutur kata yang sopan, bergaul dengan baik, menjaga setiap tingkah laku dan lain-lain, dengan melihat apa-apa yang dipraktikkan oleh guru siswa dapat mencontoh dan menerapkannya baik di sekolah maupun di rumah. Tentunya akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.²³
- 4) Metode ganjaran atau hukuman, Metode ganjaran atau hukuman merupakan metode efektif berguna mengendalikan tingkah laku siswa di sekolah, siswa SMA N 08 Seluma suka mencoba hal-hal baru yang menjadi trend saat ini. Seperti bermain TikTok, siswa sangat antusias bersama teman-temannya. Sekolah tidak langsung memberikan hukuman pada mereka yang bermain tanpa memandang sikon dan kondisi, Sebab mayoritas siswa menyukai aplikasi satu ini. Sekolah akan memberikan nasehat dan arahan terlebih dahulu, jika terjadi hal diluar batas maka

²³ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 200-201.

sekolah akan memberikan hukuman supaya tidak menjadi kenakalan Bersama.

Upaya Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa menurut Abuddin Nata dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

1. Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara continue (berlanjut). Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akhlak harus diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.
2. Pembinaan akhlak melalui paksaan, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan terasa tidak lagi dipaksa. Misalnya seorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
3. Pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan

pelajaran, interaksi dan larangan, sebab tabiat jiwa anak untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini, jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik.

4. Pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan daripada kelebihan. Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan. Namun ini bukan berarti menganggap dirinya orang yang paling bodoh, paling miskin, dan sebagainya dihadapan orang lain, dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.

5. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berada menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat rekreatif dan

bermain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak harus dibiasakan sejak kecil. Meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan. Selain itu perlu juga adanya keteladanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kemudian dalam membina akhlak peserta didik ada 4 tingkah laku yang akan diperbaharui, dibentuk dan diperhatikan lagi yaitu:

1. Perkembangan fisik Kondisi fisik remaja semakin berkembang, tanpa pengawasan dan arahan maka apapun yang mereka lakukan bisa fatal, karena kondisi fisik remaja sangatlah labil dan mereka akan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungannya.
2. Perkembangan Psikomotorik Keterampilan dan skill peserta didik akan terbentuk dan teraplikasikan dengan baik sesuai dengan kondisi lingkungan keluarga, dan terlebih guru dalam membina dan membimbing mereka.
3. Perkembangan Minat atau sikap Apapun dan bagaimanapun peserta didik itu semua akan kembali bagaimana orang tua, guru dan lingkungannya yang akan mempengaruhi dan membentuk sikap serta minat para peserta didik.
4. Perkembangan Mental Ketika orang tua mengajarkan

anakny a, dan guru memberikan pelajaran untuk peserta didik tersebut, maka mereka akan mengingat dan menghafal nya terlebih jika mereka sangat menyukai apa yang telah diajarkan. Kondisi mental dan perasaan mereka akan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan selama ini.

Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak, yaitu:

1. Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan akhlak setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru PAI. Masalah yang timbul dalam kehidupan siswa di sekolah beraneka ragam, dan hal ini bisa menjadikan suatu masalah bagi guru dalam membina akhlak siswa.
2. Masalah dalam keluarga/ di rumah, interaksi antara anggota keluarga kurang harmonis, perpecahan rumah tangga (broken home), keadaan ekonomi yang terlalu kurang atau terlalu mewah, perhatian orang tua terhadap prestasi di sekolah kurang atau keterlalu an dengan menuntut terlalu banyak.
3. Masalah di sekolah atau dalam belajar di rumah, motivasi belajar kurang sesuai, pilihan jurusan salah, tingkat prestasi belajar mengecewakan,

cara belajar yang salah, kesulitan dalam mengatur waktu, guru bertindak tidak pedagogis atau justru kejam, peraturan sekolah terlalu ketat atau terlalu lunak, hubungan kurang baik dengan teman sekelas dan lainnya.

4. Masalah pengisian waktu luang, tidak mempunyai hobi, tidak puas karena membuang waktu dengan bermain, pengaruh jelek dari teman yang membawa ke bentuk-bentuk rekreasi yang merugikan, pacaran dengan menghadapi masalah seperti cinta monyet, rasa iri, cemburu dan lain-lain.

5. Masalah dengan dirinya sendiri, penilaian terhadap dirinya sendiri yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga muncul rasa bertolak belakang dengan kenyataan, gelisah karena cita-cita yang belum bisa tercapai, konflik keagamaan, tekanan bathin dan lain-lain. Setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik anak-anak yang dipercayakan, harus memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya. Di samping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar. Pengertian akan ciri-ciri perkembangan jiwa anak pada usia tertentu, akan

membantu dalam materi pengajaran yang cocok dengan umur anak, serta akan membantu pula dalam penggunaan metode dan keterampilan mengajar.

C. Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak

Pendidikan berlangsung untuk seumur hidup, dan tanggung jawab pendidikan dilakukan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁴ Secara umum mendidik adalah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-daya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Pada garis besarnya kita kenal tiga lingkungan pendidikan ini disebut juga tripusat pendidikan. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, setiap orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu seharusnya bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya. Setiap orang tua memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, karena:

1. Anak sebagai generasi penerus keturunan.
2. Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih bagi orang tua.
3. Doa anak yang shaleh dan shalehah merupakan salah satu investasi bagi orang tua mereka setelah wafat.

²⁴ Siful Arifin, "Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan," *KARIMAN* vol.5, no. 1 (2017): hlm. 9.

Pada dasarnya, kewajiban mendidik yang melekat pada diri orangtua bukan saja karena mendidik anak merupakan kewajiban dan perintah agama, tetapi juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (ruhani) dan kepentingan (diri) sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.²⁵ Maka dari itu tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anaknya adalah:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan kewajiban alami karena anak membutuhkan minum, makan, dan perawatan lainnya.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani ataupun ruhani serta menjaganya dari lingkungan yang dapat membahayakannya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna, agar kelak ketika anak beranjak dewasa dapat membantu orang lain dan bermanfaat bagi orang lain.
4. Membahagiakan anak dunia dan akhirat, dengan memberinya pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dalam pandangan Islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Semua

²⁵ Haidar Putra, "Pendidikan Islam" (Jakarta: Fajar Interpratama, 2004), hlm. 215-217.

prestasi tidak mungkin diraih apabila tanpa pendidikan orang tua yang baik. Untuk itu orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya dalam mendidik anak-anaknya. Mencari ilmu tidak terbatas pada pendidikan strata tiga (S3) tetapi dari ayunan hingga ke liang lahat.²⁶

D. Penggunaan Gadget

1. Pengertian Penggunaan Gadget

kata penggunaan berasal dari kata guna mendapat imbuhan peng dan akhiran-an yang berarti menggunakan (alat /perkakas), mengambil manfaatnya, melakukan sesuatu dengan tidak boleh menggunakan kekerasan. *Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* (bahasa Indonesia:acang) adalah suat istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap suatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap

²⁶ Amir Dien Indrakusuma, "Ilmu Pendidikan" (Malang: IKIP Fakultas Pendidikan, 1996), hlm. 108-116.

perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game dan lainnya. Pada dasarnya, *gadget* diciptakan untuk kemudahan konsumen dalam menggunakan media komunikasi.

Definisi komunikasi menurut Laswell sebagaimana dikutip dari Chusnul Chotimah adalah suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa dengan akibat atau hasil apa? (*who, says what, in which channel, to whom, with what effect?*). *Gadget*, dilihat melalui model komunikasi Laswell merupakan media dalam menyampaikan pesan antara komunikator dan komunikan. Berdasarkan pengertian ini, *gadget* adalah media komunikasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya pengguna media mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya. Teori *uses and gratification* ini menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna mempunyai pilihan

untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial, afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian sehingga terciptalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan media. Jadi, penggunaan *gadget* adalah kekuatan yang timbul dari seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media *gadget* sesuai dengan kebutuhannya dalam memenuhi dan menunjang aktivitasnya sehari-hari agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas.

2. Dampak Menggunakan *Gadget*

Sebagaimana siswa yang ketika di sekolah ada jam istirahat atau jam kosong dapat memanfaatkan *gadget*nya untuk mencari referensi atau yang lainnya yang berkaitan dengan tugas kuliah. Disamping mempunyai pengaruh positif, media teknologi informasi juga mempunyai dampak negatif diantaranya: polusi udara, demam teknisme membuat hidup kita lengkap sehingga pengguna ketergantungan terhadap *gadget* yang bisa menimbulkan adanya sifat malas, baru hiburan misalnya internet, BBM, facebook, whatsapp, Tiktok peningkatan peluang beberapa penyakit, ketidakaturan makan (kegemukan), dan juga dalam bidang kesehatan dapat merusak mata, pemisahan sosial.²⁷

²⁷ Prof. Dr. Alo Liliweri, “Komunikasi Serba Ada Serba Makna” (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 88.

Pengaruh *Gadget* Terhadap Perkembangan Anak memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya antara lain, membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak, menambah pengetahuan anak, memperluas jaringan persahabatan, mempermudah komunikasi, dan membangun kreatifitas anak. Sedangkan dampak negatifnya antara lain, anak menjadi ketergantungan terhadap *gadget*, sehingga dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya anak tidak bisa terlepas dari *gadget*, anak menjadi sulit berkonsentrasi pada dunia nyata, anak menjadi lebih suka bermain dengan *gadget*nya daripada bermain dengan temannya, dan anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Selain itu, dampak positif penggunaan *gadget* antara lain, yang pertama adalah *gadget* akan membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak artinya kemampuan seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman. Jika perkembangan zaman sekarang muncul gadget, maka anak pun harus tahu cara menggunakannya karena salah satu fungsi adaptif manusia zaman sekarang adalah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi. Sebaliknya, anak yang tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi bisa dikatakan fungsi adaptifnya tidak berkembang secara normal. Nilai positif lain adalah *gadget* memberi kesempatan anak untuk leluasa

mencari informasi. Apalagi anak-anak sekolah sekarang dituntut untuk mengerjakan tugas melalui internet.

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak akan berdampak negatif karena dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam *gadget* yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak. Banyak anak yang mulai kecanduan *gadget* dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri, juga pada perkembangan fisik anak. Radiasi gelombang elektromagnetik dari *gadget* memang tidak terlihat, efeknya pun tidak terasa secara langsung.

Untuk itu orangtua harus secara bijak mengawasi dan melakukan seleksi terhadap instrument permainan yang digunakan anak-anak saat bermain. Kebiasaan anak-anak dalam bermain *gadget* saat ini memang tidak bias dipungkiri, namun ada baiknya tidak selalu bermain, atau paling tidak membatasi waktu bermain *gadget*, karena alasan radiasi diatas. Sebenarnya kegiatan bermain merupakan kegiatan utama anak yang nampak mulai sejak bayi. Kegiatan ini penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian anak pada umumnya. Anak juga

bisa mulai memahami hubungan antara dirinya dan lingkungan sosialnya melalui kegiatan bermain, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. Namun sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget daripada bermain dengan teman sebaya, yang bisa menimbulkan sifat individualis dan egosentris, serta tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Berikut ini beberapa dampak negatif dari *gadget* untuk perkembangan anak:

- a. Sulit konsentrasi pada dunia nyata Rasa kecanduan atau adiksi pada *gadget* akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan *gadget* kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan gadget kesukaannya, dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan gadget tersebut. Akibatnya, anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata, berteman dan bermain dengan teman sebaya.
- b. Terganggunya fungsi PFC Kecanduan teknologi selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. PFC atau Pre Frontal Cortex adalah bagian didalam otak yang mengotrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Anak yang kecanduan teknologi seperti

games online, otaknya akan memproduksi hormon dopamine secara berlebihan yang mengakibatkan fungsi PFC terganggu.

- c. Introvert Ketergantungan terhadap *gadget* pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa gadget itu adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka akan galau dan gelisah jika dipisahkan dengan *gadget* tersebut. Sebagian besar waktu mereka habis untuk bermain dengan *gadget*. Akibatnya, tidak hanya kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak, anak juga cenderung menjadi introvert.

Adapun dampak positifnya yaitu :

- a. Menambah Pengetahuan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan gadget yang berteknologi canggih, anak-anak dengan mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi mengenai tugas nya disekolah. Misalnya kita ingin browsing internet dimana saja dan kapan saja yang ingin kita ketahui. Dengan demikian dari internet kita bias menambah ilmu pengetahuan.
- b. *Gadget* dapat memperluas jaringan persahabatan karena dapat dengan mudah dan cepat bergabung ke social media. Jadi, kita dapat dengan mudah untuk berbagi bersama teman kita.

- c. Mempermudah Komunikasi. *Gadget* merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh penjuru dunia.
- d. Melatih kreativitas anak. Kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang. Banyak anak yang termasuk kategori ADHD diuntungkan oleh permainan ini oleh karena tingkat kreativitas dan tantangan yang tinggi.

3. Waktu Menggunakan *Gadget*

Waktu menggunakan *gadget* sebaiknya diatur sebaik mungkin. Yaitu waktu yang digunakan bukanlah yang biasa digunakan untuk kegiatan yang lain, sehingga antara satu aktivitas dengan aktivitas yang lainnya tidak saling terganggu, agar terjadi keseimbangan antara kegiatan. Menurut Horrigan, terdapat terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Sedangkan waktu penggunaan, menurut SWA-Mark Plus dan Co berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet

berdasarkan lama waktu yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengguna berat (*heavy users*), yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan
 - b. Pengguna sedang (*medium users*), yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 jam perbulan
 - c. Pengguna ringan (*light users*), yaitu individu yang menggunakan internet tidak lebih dari 10 jam perbulan.
4. Solusi Agar Anak Usia Dini Tidak Ketergantungan Dalam Menggunakan *Gadget*

Sosok yang paling berpengaruh dalam mencegah maupun mengatasi dampak negatif dari *gadget* adalah orang tua. Maka orang tua memiliki peran besar dalam membimbing dan mencegah agar teknologi *gadget* tidak berdampak negatif bagi anak. cara-cara yang harus dilakukan oleh orang tua ialah sebagai berikut :

- a. Pilih sesuai usia

Dilihat dari tahapan perkembangan dan usia anak, pengenalan dan penggunaan *gadget* bisa dibagi ke beberapa tahap usia. Untuk anak usia di bawah 5 tahun, Pemberian *gadget* sebaiknya hanya seputar pengenalan warna, bentuk, dan suara. Artinya, jangan terlalu banyak memberikan kesempatan bermain *gadget* pada anak di bawah 5 tahun. Terlebih di usia

ini, yang utama bukan *gadget* -nya, tapi fungsi orangtua. Pasalnya *gadget* hanya sebagai salah satu sarana untuk mengedukasi anak. Ditinjau dari sisi neurofisiologis, otak anak berusia di bawah 5 tahun masih dalam taraf perkembangan. Perkembangan otak anak akan lebih optimal jika anak diberi rangsangan sensorik secara langsung. Misalnya, meraba benda, mendengar suara, berinteraksi dengan orang, dan sebagainya. Jika anak usia di bawah 5 tahun menggunakan *gadget* secara berkelanjutan, apalagi tidak didampingi orangtua, akibatnya anak hanya fokus ke *gadget* dan kurang berinteraksi dengan dunia luar. Yang berikutnya, otak bagian depan adalah bagian yang berfungsi memberi perintah dan menggerakkan anggota tubuh lainnya. Di bagian otak belakang, ada yang namanya penggerak. Di bagian ini, terdapat hormon endorfin yang mengatur pusat kesenangan dan kenyamanan. Pada saat bermain *gadget*, anak akan merasakan kesenangan, sehingga memicu meningkatnya hormon endorfin. kecanduan berhubungan dengan ini jika dilakukan dalam jangka waktu lama dan *kontinyu*. Akibatnya, ke depannya, anak akan mencari kesenangan dengan jalan bermain *gadget*, karena memang sudah terpolakan sejak awal

perkembangannya. Dari aspek interaksi sosial, perkembangan anak-anak usia di bawah 5 tahun sebaiknya memang lebih ke arah sensor-motorik. Yaitu, anak harus bebas bergerak, berlari, meraih sesuatu, merasakan kasar-halus. Memang di *gadget* juga ada pengenalan warna atau games di mana orang melompat. Namun, kemampuan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan objek nyata di dunia luar tidak diperoleh anak.

b. Batasi waktu

Anak usia di bawah 5 tahun, boleh-boleh saja diberi *gadget*. Tapi harus diperhatikan durasi pemakaiannya. Misalnya, boleh bermain tapi hanya setengah jam dan hanya pada saat senggang. Contohnya, kenalkan *gadget* seminggu sekali, misalnya hari Sabtu atau Minggu. Lewat dari itu, ia harus tetap berinteraksi dengan orang lain. Aplikasi yang boleh dibuka pun sebaiknya aplikasi yang lebih ke fitur pengenalan warna, bentuk, dan suara. Sejalan pertambahan usia, ketika anak masuk usia pra remaja, orangtua bisa memberi kebebasan yang lebih, karena anak usia ini juga perlu *gadget* untuk fungsi jaringan sosial mereka. Di atas usia 5 tahun (mulai 6 tahun sampai usia 10 tahun) orangtua bisa memperbanyak waktu anak bergaul dengan *gadget*. Di usia ini, anak

sudah harus menggali informasi dari lingkungan. Jadi, kalau tadinya cuma seminggu sekali selama setengah jam dengan supervisi dari orangtua, kini setiap Sabtu dan Minggu selama dua jam.

c. Hindarkan kecanduan

Kasus kecanduan atau penyalahgunaan *gadget* biasanya terjadi karena orangtua tidak mengontrol penggunaannya saat anak masih kecil. Maka sampai remaja pun ia akan melakukan cara pembelajaran yang sama. Akan susah mengubah karena kebiasaan ini sudah terbentuk. Ini sebabnya, orang tua harus ketat menerapkan aturan ke anak, tanpa harus bersikap otoriter. Dan jangan lupa, orangtua harus menerapkan reward and punishment. Kalau ini berhasil dijalankan, maka anak akan bisa melakukannya secara bertanggungjawab dan terhindar dari kecanduan. Ciri-ciri anak yang sudah kecanduan antara lain Anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan *gadget*. Anak mengabaikan/mengesampingkan kebutuhan lain hanya untuk bermain *gadget*. Misalnya lupa makan, lupa mandi., lupa tidur. Anak mengabaikan teguran-teguran dari orang sekitar.

d. Beradaptasi dengan zaman

Salah satu dampak positif *gadget* adalah akan membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak. Artinya kemampuan seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman. Jika perkembangan zaman sekarang muncul *gadget*, maka anak pun harus tahu cara menggunakannya. Artinya fungsi adaptif anak berkembang. seorang anak harus tahu fungsi *gadget* dan harus bisa menggunakannya karena salah satu fungsi adaptif manusia zaman sekarang adalah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi. Sebaliknya, anak yang tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi bisa dikatakan fungsi adaptifnya tidak berkembang secara normal.

E. Aplikasi TikTok

1. Pengertian TikTok

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di jaman yang semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang bermanfaat

untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Media social memudahkan untuk saling berbagi informasi dan bersosialisasi sehingga media social dijadikan sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

Adanya tiktok ini, membuat hilang rasa malu bagi yang menggunakannya. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih baik jangan dilakukan, karena sangat tidak disukai. Apalagi jika hal yang dikerjakan itu lebih cenderung kepada nilai maksiat. Pada hal yang diharamkan oleh nilai agama.

2. Sejarah Tiktok

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk dapat membuat video pendek dengan durasi hingga 3 menit yang didukung dengan fitur musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Pada awalnya TikTok

diluncurkan bukan dengan nama TikTok. Pada bulan September tahun 2016, Byte Dance, sebuah perusahaan yang berbasis di China, meluncurkan sebuah aplikasi video pendek yang memiliki nama Douyin. Douyin dapat memiliki pengguna sebanyak 100 juta pengguna dan tayangan video sebanyak 1 miliar tayangan setiap harinya hanya dalam jangka waktu 1 tahun. Oleh karena kepopularitasnya yang meningkat dengan pesat, *ByteDance* memutuskan untuk memperluas jangkauan Douyin hingga ke luar China dengan nama baru, yaitu TikTok (Berita Hari Ini, 2020). TikTok memiliki misi untuk dapat menangkap momen-momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui smartphonedan menampilkan kreativitas masing-masing para penggnanya (Berita Hari Ini, 2020). TikTok memungkinkan para penggunanya untuk bisa menjadi konten kreator melalui aplikasinya yang menawarkan kesederhanaan dan kemudahan. Hal tersebut yang membuat TikTok menjadi lebih menarik dibandingkan dengan para pesaing lainnya.

Perkembangan, pada akhir tahun 2017, ByteDance mengakuisi *Musical.ly* dan melakukan penggabungan dengan TikTok untuk membentangkan sayap mereka di ranah internasional. Sebelum TikTok menjadi populer di seluruh dunia, *Musical.ly* menjadi penguasa aplikasi berbagi video pendek di seluruh dunia, terutama di

Amerika Serikat. Pada awal penggabungan dan peluncuran ke seluruh dunia, kepopularitasan TikTok meningkat dengan sangat pesat, terutama di negara Thailand dan Jepang, TikTok juga sempat viral di Indonesia pada tahun 2018, namun pada saat itu Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memblokir TikTok dari Indonesia karena dianggap tidak mendidik. Pada tahun 2020, TikTok mulai populer kembali di Indonesia di berbagai kalangan masyarakat, termasuk artis, pejabat, dan berbagai public figure lainnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi

(2009:101) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi Tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya dilakukannya

b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang

bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tiktok.

4. Dampak Positif dan Negatif TikTok

Beberapa dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan TikTok, yaitu:

- 1) TikTok membantu dan mempermudah penggunanya dalam menuangkan kreasi dan bakat yang ia miliki. Mereka dapat berkarya dimanapun dan kapanpun karena TikTok aplikasi gratis

- 2) Aplikasi TikTok sendiri merupakan platform untuk membuat video dengan efek spesial dan unik dengan mudah, oleh karena itu aplikasi ini sebagai ajang mengekspresikan kreativitas khususnya dalam pembuatan video. TikTok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunanya dapat menciptakan video yang lebih menarik.
- 3) TikTok mampu mengajak orang yang malas berolahraga untuk senang bergerak, sebab TikTok dilengkapi fitur musik dengan gerakan-gerakan tertentu untuk ditiru.
- 4) Banyak sekali konten edukasi yang dibuat oleh para pengguna TikTok guna berbagi ilmu pengetahuan. TikTok dapat menjadi platform bagi mereka yang ingin mengasah skill editing video. Mereka dapat berbagi konten kepada pengguna smartphone lainnya, melalui aplikasi *Instagram*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan lain-lain.

Selain hal positif dari penggunaan TikTok, dijumpai dampak negatif yang dapat mengarahkan kepada hal yang kurang baik, antarlain:

- 1) TikTok menjadi penyebab generasi remaja untuk senang bergoyang ria, di aplikasi Instagram sering dijumpai video berjoget para pengguna TikTok

terutama kalangan remaja. Seperti yang terjadi pada siswa SMA N 08 Seluma banyak siswa bermain TikTok bergoyang ria tanpa mengenal kondisi dan tempat.

2) Ditemukan beberapa video yang tidak sewajarnya untuk ditayangkan seperti penistaan agama bergoyang saat ditengah melaksanakan shalatwajib. Video tersebut mendapatkan feedback yang ramai dari netizen. Hal ini memicu pengguna lain berinisiatif untuk membuat video yang tidak layak dengan inisiatif hanya ingin mendapatkan kepopularitasan.

3) Bebas menuangkan ide kreatif mengakibatkan seseorang kurang mampu memilih dan memilah video yang akan dipublikasikan. Kurang memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dari hasil karyanya untuk orang lain maupun dirinya sehingga banyak bermunculan video yang kurangetis di beranda TikTok.

Mengikuti perkembangan teknologi informasi sangatlah penting. Senantiasa bijak dalam penggunaan teknologi jauh lebih baik. Oleh sebab itu diperlukannya arahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap remaja era millennial ini baik dari orang tua maupun guru.

F. Nilai Pancasila Yang Berkaitan Dengan Tiktok

1. Di sila ke-3 dalam pancasila

Ditanamkan sebuah nilai yang meruju kepada

persatuan dan kesatuan, sayangnya dengan masuknya budaya barat melalui globalisasi, mulai bertumbuh sikap masyarakat indonesia yang individualis, konsumtif, dan materialis Mentalitas individualistis ini membunuh semangat gotong royong dan karakter kekeluargaan makhluk sosial. Sifat individualistis dipicu oleh masa-masa yang memaksa manusia bekerja keras untuk mendapatkan uang agar bisa eksis.. Hal ini juga menyebabkan banyak masyarakat indonesia yang sudah mulai meninggalkan implementasi nilai sila ke-3 yang sudah mereka dapatkan di kehidupan pendidikan.

Dampak pudarnya nilai sila ke 3 sudah banyak kita rasakan di sekitar kita, mulai dari hilangnya budaya-budaya gotong royong di kampung hingga lalinya masyarakat menggunakan masker dimana kedua hal ini sangat menggambarkan hilangnya rasa saling memiliki dan saling peduli. Untuk mengembalikan nilai yang mulai pudar itu, salah satunya adalah dengan menambah wawasan kita tentang Negara dan masalah aktual yang sedang terjadi di sekitar kita. Dengan peningkatan pengetahuan kita terhadap sekitar dan terhadap Negara kita sendiri, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kepedulian, yang dimana dua rasa tersebutlah yang menjadi salah satu penyongsong terjalankannya implementasi nilai sila ke 3.

Dengan adanya masalah di atas, kemudian Nilai Pancasila yang berkaitan dengan tiktok Di sila ke-3 dalam pancasila ditanamkan sebuah nilai yang meruju kepada persatuan dan kesatuan, sayangnya dengan masuknya budaya barat melalui globalisasi, mulai bertumbuh sikap masyarakat indonesia yang individualis, konsumtif, dan matrealis Mentalitas individualistis ini membunuh semangat gotong royong dan karakter kekeluargaan makhluk sosial. Sifat individualistis dipicu oleh masa-masa yang memaksa manusia bekerja keras untuk mendapatkan uang agar bisa eksis.. Hal ini juga menyebabkan banyak masyarakat indonesia yang sudah mulai meninggalkan implementasi nilai sila ke-3 yang sudah mereka dapatkan di kehidupan pendidikan.

Dampak pudarnya nilai sila ke 3 sudah banyak kita rasakan di sekitar kita, mulai dari hilangnya budaya-budaya gotong royong di kampung hingga lalinya masyarakat menggunakan masker dimana kedua hal ini sangat menggambarkan hilangnya rasa saling memiliki dan saling peduli. Untuk mengembalikan nilai yang mulai pudar itu, salah satunya adalah dengan menambah wawasan kita tentang Negara dan masalah aktual yang sedang terjadi di sekitar kita. Dengan meningkatkan pengetahuan kita terhadap sekitar dan terhadap Negara kita sendiri , diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan

dan kepedulian, yang dimana dua rasa tersebutlah yang menjadi salah satu penyongsong terjalankannya implementasi nilai sila ke 3.

2. Nilai Pendidikan

Mulai banyak para muslim yang berdakwah menggunakan tik tok dengan mengarahkan kepada unsur positif. Bahkan tak terkecuali guru yang juga mulai mencoba aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran. Dimana guru selain juga memberi tugas membuat konten tik tok yang bermuatan tema yang positif, guru juga terdorong mencari konten yang sesuai dengan materi kemudian dijadikan bahan media belajar. Menurut Sadiman bahwa media belajar merupakan suatu proses untuk merangsang perasaan, pikiran, perhatian, minat dan perhatian siswa supaya proses pembelajaran bisaterjalin dengan baik. Selain itu menurut Hamalik bahwa media pembelajaran yang ada pada suatu proses pembelajaran itu bisa membangkitkan keinginan dan minat yang baru, selain itu juga bisa membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar bahkan hingga membawa dampak psikologis terhadap siswa.

Oleh sebab itu guru saat ini harus kreatif dalam hal media pembelajaran termasuk dengan menggunakan tik tok. Penerapan tentang media tik tok karena menurutnya media tik tok merupakan salah satu aplikasi yang wajib kita

dorong untuk memuat konten positif terutama berbasis pembelajaran.

G. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna TikTok

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mencetak kader-kader manusia yang dapat memberikan sumbangsih konkret bagi bangsa. Unsur utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidikan atau guru. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guru yang berada di garda terdepan. Guru akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademis, keahlian (skill) maupun moral dan spiritual melalui proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan perannya, Seorang guru telah diberi amanah atau tanggung jawab dari masyarakat untuk mengembangkan tugasnya dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Maka guru diberi julukan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik atau siswa. Pemberian tanggung jawab tersebut tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengurus, mengajar dan mendidik siswa. Seorang guru yang berkewajiban untuk memantau perkembangan kepribadian siswa dari segala sisi.²⁸

²⁸ Abuddin Nata, "Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan,"

Guru Pendidikan Agama Islam harus mejadi pengamat yang peka terhadap gerak-gerik dan tingkah laku siswa.²⁹ Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan tanggapan konstruktif apabila ditemukan perilaku siswa yang menyeleweng seperti ibermain TikTok bergoyang ria di SMAN 08 Seluma tanpa melihat kondisi dan tempat. Penyelewengan berkaitan dengan kurangnya adab atau akhlak seorang siswa terhadap guru. Dalam melakukan pembinaan guru diwajibkan mengetahui dan menelaah siswa terlebih dahulu. Mencari sisi positif pada diri siswa, mengetahui kondisi keluarga siswa, kesulitan yang dihadapi dan kebutuhan yang diperlukan. Faktor penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam membina dan mendidik siswa guru diharuskan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, sikap terbuka, penuh perhatian serta pengertian.

Guru sebagai pengelola pembelajaran yang harus berperan aktif dalam menguasai kelas. Kurikulum yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan demikian materi yang diajarkan tepat dengan perubahan zaman dan setidaknya mampu menjawab tantangan jiwa siswa tersebut. Materi pendidikan agama Islam yang paling penting dalam pembinaan akhlak siswa adalah pembinaan

24. *International journal of educational resource* vol.1, no. 2 (2013): hlm.

²⁹ Dimiyati mahmud, “*Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan*” (Yogyakarta: BPF, 2009), hlm. 27.

akhlakulkarimah, pembinaan ini dikemas melalui penyampaian materi terkait berbagai macam yang berhubungan dengan keseharian siswa misalnya mengenai sopan santun, tata krama, cara berpakaian, cara bergaul, dan cara bermain yang sesuai dengan syaria tislam. Disamping itu kegiatan-kegiatan keagamaan, pelaksanaan ibadah terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah SWT yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Guru juga sebagai pembimbing dan inisiator mencetuskan ide- menjadi lebih baik. ide baru yang dikembangkan yang dapat membawa perubahan dalam diri Siswa SMAN 08 Seluma.

Adapun peran Guru Pendidikan Agama Islam menurut Mulyasa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas yang meliputi tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin.

2. Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, guru sejak itu pula melakukan pembelajaran. Guru membantu peserta didik yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu dari yang belum diketahuinya seperti materi yang dipelajari.

3. Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawabnya atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, perjalanan tidak hanya tentang fisik saja tetapi juga menekankan perjalanan mental, emosional, kearifan, moral dan spiritual.

4. Sebagai Pelatih

Dalam proses pembelajaran, memerlukan latihan dalam keterampilan, baik intelektual maupun motorik. Sehingga dalam hal ini, guru dituntut untuk menjadi pelatih.

5. Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat yang terbaik bagi peserta didik, memberi nasehat dan dorongan, melakukan bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah.

6. Sebagai Pembaharu (inovator)

Guru sebagai pembaharu, maksudnya guru melakukan pengalaman yang telah terjadi dalam kehidupan peserta didik dengan bermakna.

7. Sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan, contoh yang baik bagi peserta didiknya karena tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus

melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku

H. Penelitian Terdahulu

1. **Siti Nur Farida, menganalisis pengaruh aplikasi TikTok terhadap akhlak madzmumah siswa di MTs Darul Ihsan Samarinda.** Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode random sampling. Dengan hasil penelitian menggunakan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana memperoleh hasil Fhitung $33.101 > 3.94$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh aplikasi TikTok terhadap akhlak madzmumah siswa di MTs Darul Ihsan Samarinda. Adapun nilai pengaruh R sebesar 0,502 dan dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,252 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Maka dari itu, kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan memaksimalkan penggunaan aplikasi TikTok dapat memberikan efek yang positif kepada akhlak madzmumah siswa. Sehingga diperlukannya pengoptimalan kembali pengguna aplikasi

TikTok agar siswa/I dapat terus menggunakan aplikasi TikTok dengan baik dan secara positif.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan yang sekarang yaitu dilihat dari jenis penelitian, jika sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif maka penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

- 2. Gustafian Jayanata, dengan menganalisis dampak sosial media TikTok terhadap perilaku siswa sekolah dasar negeri 42 Di Desa Padang Seri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpuln data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tik tok dan membuat video bersama dan berjoget bersama. Siswa sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sekolah dasar belum mampu membedakan yang mana yang

³⁰ Siti Nur Farida, "Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Akhlak Madzmumah Siswa di MTs Darul Ihsan Samarinda," Skripsi (Samarinda: UIN Sultan Aji Muhammad Idris, 2022).

baik dan yang buruk, sedangkan didalam aplikasi tik tok tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Siswa yang menggunakan aplikasi tik tok sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Oleh karena itu diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.³¹

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu dari tahun penelitian, jika sebelumnya dilakukan pada tahun 2022, maka saat ini penelitian dilakukan pada tahun 2023.

- 3. Apriliyanti Muzayanati, Sutrisno, dan Naila Husna Ramadhan meneliti tentang pengaruh Konten TikTok terhadap degradasi akhlak anak madrasah ibtidaiyah Di Masa Pandemi.** Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka didapat hasil penelitian yaitu banyak anak yang mengalami degradasi atau merosotnya moral etika yang saat ini sedikit banyak dipengaruhi akhlak yang

³¹ Gustafian Jayanata, "Dampak Sosial Media TikTok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Seri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma," Skripsi (Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno, 2022).

dipengaruhi oleh penggunaan gadget. Hal-hal yang mempengaruhinya adalah konten-konten yang dilihat oleh anak-anak melalui aplikasi tiktok. selain itu kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget*.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang juga terlihat dari waktu penelitian, yaitu jika sebelumnya dilakukan di masa pandemic, maka penelitian sekarang dilakukan setelah masa pandemi berakhir.

4. **Mariati menganalisis dampak media social tiktok terhadap rendahnya hasil belajar afektif siswa.** Dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan hadirnya media sosial tik-tok di kalangan pelajar benar-benar membawa dampak negatif, terutama bagi siswa pengguna aktif tik-tok, dimana siswa hanya fokus dengan membuat konten tik-tok, pengaruh dari konten-konten yang dibuat oleh siswa seperti joget, dan mengikuti kata-kata yang tidak baik, sehingga membuat akhlak siswa hilang, rasa malu hilang, sikap sopan santun sudah tidak ada, membuat siswa malas belajar, sikap yang ditunjukkan kepada siswa teman sejawat samaunya, sikap terhadap guru pun sesuka hati siswa pengguna aktif tik-tok.

³² Apriliyanti Muzayanati, "Pengaruh Konten TikTok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi," *IBRIEZ* vol. 7, no. 1 (2022): hlm. 39.

Media sosial tik-tok ini benar-benar berpengaruh negatif bagi siswa pengguna aktif media sosial tik-tok.³³

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi objek yang diteliti, jika sebelumnya objek penelitian. Jika sebelumnya objek penelitiannya adalah dampak dari media social tiktok terhadap rendahnya hasil belajar afektif siswa, maka penelitian yang saat ini pembentukan akhlak bagi siswa pengguna tiktok.

5. **Sandi Marga Pratama dan Muchlis, menganalisis tentang pengaruh aplikasi TikTok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.** Menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan Teknik pengumpuln data yaitu dengan cara penyebaran angket tertutup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tiktok di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tergolong sedang dengan pengaruh penggunaanya terhadap ekspresi komunikasi yang sedang juga. Secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Tiktok dengan pengaruh penggunaan Tiktok terhadap ekspresi

³³ Mariati, "Dampak *Media Social* TikTok Terhadap Rendahnya Hasil Belajar Afektif Siswa," *JUNDIKMA* vol.1, no. 1 (2023): hlm. 25.

komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan bahwa perilaku narsisme cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya merupakan artis Tiktok termasuk mahasiswa UIN Sunan Ampel 2020 yang menggunakan Tiktok.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya meneliti pengaruh aplikasi Tiktok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020, sedangkan penelitian sekarang tentang pembinaan akhlak siswa SMAN 08 Seluma pada tahun 2023.

6. **Nurhalim dan Devy Habibi Muhammad menganalisis tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo.** Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tak selamanya perkembangan teknologi dapat membawa dampak positif bagi pemakainya seperti mudahnya mengakses ilmu pengetahuan dan informasi dan dapat

³⁴ Sandi Marga Pratama dan Muchlis, "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya," *International journal of educational resource* vol.1, no. 2 (2020): hlm. 102.

mengetahui dunia luas. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak sangatlah penting untuk pembinaan akhlak Siswa di SDN Sumberkare II. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SDN Sumberkare II ialah dengan memberikan pengertian tentang akhlak memberikan contoh teladan Serta pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam al-qurán sebelum pembelajaran berlangsung.³⁵

Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang sekarang meneliti peran guru Pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak siswa pengguna TikTok sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi.

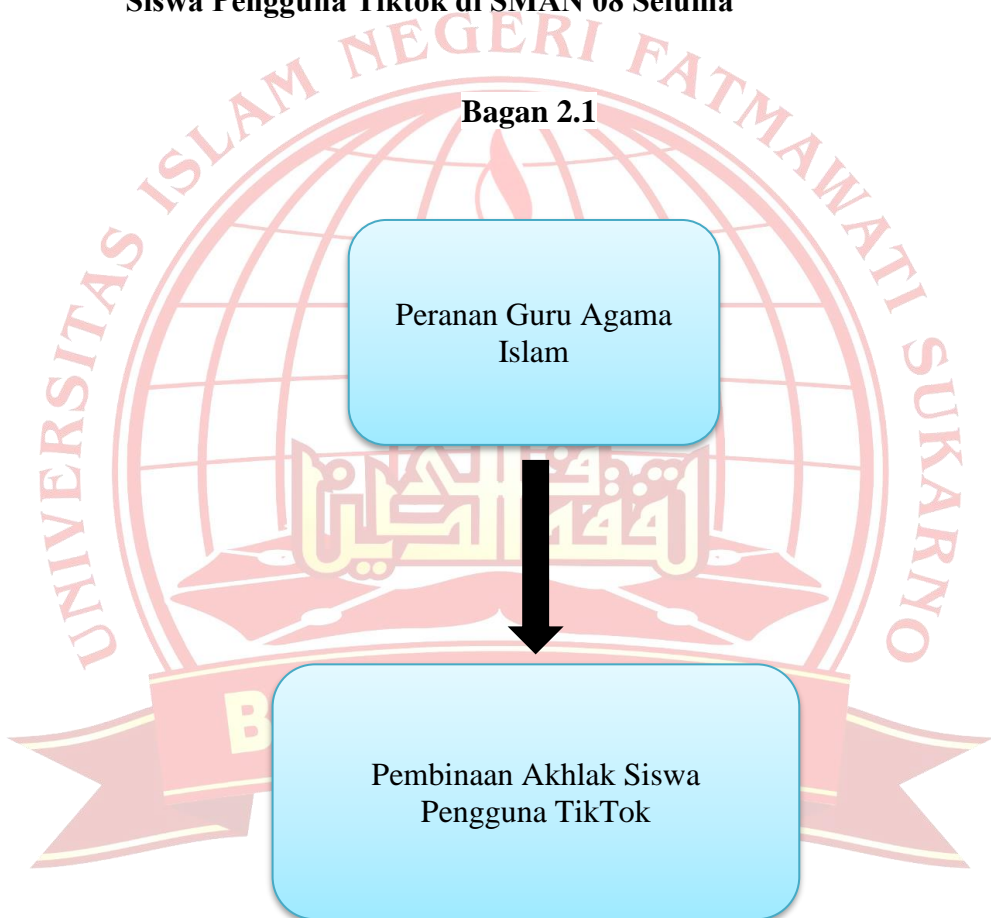
I. Kerangka Teori

Aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi *Smartphone* yang sedang banyak digunakan di era sekarang ini. Dengan bermain aplikasi TikTok, banyak sekali pengaruh yang terjadi pada penggunanya terutama bagi siswa.

³⁵ Nurhalim dan Devy Habibi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo," *LECTURES* vol.2, no. 1 (2023): hlm. 44.

Aplikasi TikTok secara tidak langsung akan berdampak besar bagi siswa. Berdasarkan teori diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna Tiktok di SMAN 08 Seluma”**

Bagan 2.1



A. Peranan Guru Agama Islam

Dalam menjalankan perannya, Seorang guru telah diberi amanah atau tanggung jawab dari masyarakat untuk

mengembangkan tugasnya dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Maka guru diberi julukan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik atau siswa. Pemberian tanggung jawab tersebut tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengurus, mengajar dan mendidik siswa. Seorang guru yang berkewajiban untuk memantau perkembangan kepribadian siswa dari segala sisi.³⁶

Guru Pendidikan Agama Islam harus mejadi pengamat yang peka terhadap gerak-gerik dan tingkah laku siswa.³⁷ Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan tanggapan konstruktif apabila ditemukan perilaku siswa yang menyeleweng seperti ibermain TikTok bergoyang ria di SMAN 08 Seluma tanpa melihat kondisi dan tempat. Penyelewengan berkaitan dengan kurangnya adab atau akhlak seorang siswa terhadap guru. Dalam melakukan pembinaan guru diwajibkan mengetahui dan menelaah siswa terlebih dahulu. Mencari sisi positif pada diri siswa, mengetahui kondisi keluarga siswa, kesulitan yang dihadapi dan kebutuhan yang diperlukan. Faktor penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam membina dan

³⁶ Abuddin Nata, "Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan,"

International journal of educational resource vol.1, no. 2 (2013): hlm. 24.

³⁷ Dimiyati Mahmud, "Psikologi Pendidikan :Suatu Pendekatan" (Yogyakarta: BPF, 2009), hlm. 27.

mendidik siswa guru diharuskan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, sikap terbuka, penuh perhatian serta pengertian.

Guru sebagai pengelola pembelajaran yang harus berperan aktif dalam menguasai kelas. Kurikulum yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan demikian materi yang diajarkan tepat dengan perubahan zaman dan setidaknya mampu menjawab tantangan jiwa siswa tersebut. Materi pendidikan agama Islam yang paling penting dalam pembinaan akhlak siswa adalah pembinaan akhlakulkarimah, pembinaan ini dikemas melalui penyampaian materi terkait berbagai macam yang berhubungan dengan keseharian siswa misalnya mengenai sopan santun, tata krama, cara berpakaian, cara bergaul, dan cara bermain yang sesuai dengan syaria tislam. Disamping itu kegiatan-kegiatan keagamaan, pelaksanaan ibadah terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah SWT yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Guru juga sebagai pembimbing dan inisiator mencetuskan ide- menjadi lebih baik. ide baru yang dikembangkan yang dapat membawa perubahan dalam diri Siswa SMAN 08 Seluma.

Adapun peran Guru Pendidikan Agama Islam menurut Mulyasa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas yang meliputi tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin.

2. Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, guru sejak itu pula melakukan pembelajaran. Guru membantu peserta didik yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu dari yang belum diketahuinya seperti materi yang dipelajari.

3. Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawabnya atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, perjalanan tidak hanya tentang fisik saja tetapi juga menekankan perjalanan mental, emosional, kearifan, moral dan spiritual.

4. Sebagai Pelatih

Dalam proses pembelajaran, memerlukan latihan dalam keterampilan, baik intelektual maupun motorik. Sehingga dalam hal ini, guru dituntut untuk menjadi pelatih.

5. Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat yang terbaik bagi peserta didik, memberi nasehat dan dorongan, melakukan bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah.

6. Sebagai Pembaharu (inovator)

Guru sebagai pembaharu, maksudnya guru melakukan pengalaman yang telah terjadi dalam kehidupan peserta didik dengan bermakna.

7. Sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan, contoh yang baik bagi peserta didiknya karena tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku

B. Pembinaan Ahlak Siswa Pengguna Tiktok

Kata pembinaan bersumber dari kata bina yang diberi tambahan pe-an. Pembinaan memiliki arti sebuah kegiatan, tindakan dan usaha untuk memperoleh sebuah hasil yang lebih baik lagi yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembinaan merupakan sebuah interaksi, suatu metode untuk mendorong dan mengidealkan, melakukan kegiatan dan latihan untuk menjangkau hasil yang jauh lebih baik. Sedangkan menurut Simanjuntak, pembinaan disebut sebagai sebuah metode dari lembaga pendidikan formal atau non formal yang dilaksanakan secara tersusun, terkoordinasi, sadar, sistematis, dan bertanggung jawab,

dalam rangka mengembangkan, mengelola, serta membangun, suatu dasar-dasar kepribadiannya, sesuai kemampuan.³⁸

Terdapat beberapa metode untuk melangsungkan pembinaan akhlak siswa diantaranya :

1. Metode Cerita, Meskipun metode cerita termasuk dalam metode klasik, metode ini efektif bagi siswa untuk membantu memahami materi yang disuguhkan. Berkaitan dengan pembinaan kebiasaan TikTok siswa, guru berpikir kreatif untuk menceritakan kepribadian dan kisah Nabi, sahabat atau tokoh islam lainnya serta memberikan bimbingan tentang efek negative penggunaan TikTok. Siswa akan mudah mengerti dan mengingat-ingat cerita. Metode ini memiliki kelemahan yaitu guru lebih aktif menyampaikan cerita dan tugas siswa hanya mendengar. Tidak jarang jika dijumpai siswa melakukan aktifitas lain saat pembelajaran. Untuk itu guru berusaha membuat media semenarik mungkin guna tercapainya tujuan pembelajaran.³⁹

2. Metode pembiasaan, Metode pembiasaan dengan cara

³⁸ “Kata Dasar Bina,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (blog), 18 November 2020,

(<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pembinaan.html>).

³⁹ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 205.

mendidik memberikan pelatihan-pelatihan siswa pada suatu aktivitas yang dilaksanakan secara *continue* kemudian menjadi kebiasaan. Pembiasaan akan membawa dampak positif bagi siswa untuk membentuk sikap tertentu serta perbaikan yang akan menjadi bagian dari pribadinya. Di sekolah SMA N 08 Seluma,

3. Metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembinaan kebiasaan TikTok siswa yang berkaitan dengan kurangnya akhlak siswa terhadap guru, untuk itu guru mengajarkan dan mempraktekkan bertutur kata yang sopan, bergaul dengan baik, menjaga setiap tingkah laku dan lain-lain, dengan melihat apa-apa yang dipraktikkan oleh guru siswa dapat mencontoh dan menerapkannya baik di sekolah maupun di rumah. Tentunya akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.⁴⁰

4. Metode ganjaran atau hukuman merupakan metode efektif berguna mengendalikan tingkah laku siswa di sekolah, siswa SMA N 08 Seluma suka mencoba hal-hal baru yang menjadi trend saat ini. Seperti bermain TikTok, siswa sangat antusias bersama teman-temannya.

⁴⁰ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 210.

Upaya Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa menurut Abuddin Nata dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

1. Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara continue (berlanjut). Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akhlak harus diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.
2. Pembinaan akhlak melalui paksaan, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan terasa tidak lagi dipaksa. Misalnya seorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
3. Pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, interaksi dan larangan, sebab tabiat jiwa anak untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan

hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini, jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

4. Pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan daripada kelebihan. Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan. Namun ini bukan berarti menganggap dirinya orang yang paling bodoh, paling miskin, dan sebagainya dihadapan orang lain, dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.

5. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berada menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat rekreatif dan

bermain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak harus dibiasakan sejak kecil. Meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan. Selain itu perlu juga adanya keteladanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kemudian dalam membina akhlak peserta didik ada 4 tingkah laku yang akan diperbaharui, dibentuk dan diperhatikan lagi yaitu:

1. Perkembangan fisik Kondisi fisik remaja semakin berkembang, tanpa pengawasan dan arahan maka apapun yang mereka lakukan bisa fatal, karena kondisi fisik remaja sangatlah labil dan mereka akan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungannya.
2. Perkembangan Psikomotorik Keterampilan dan skill peserta didik akan terbentuk dan teraplikasikan dengan baik sesuai dengan kondisi lingkungan keluarga, dan terlebih guru dalam membina dan membimbing mereka.
3. Perkembangan Minat atau sikap Apapun dan bagaimanapun peserta didik itu semua akan kembali bagaimana orang tua, guru dan lingkungannya yang akan mempengaruhi dan membentuk sikap serta minat para peserta didik.
4. Perkembangan Mental Ketika orang tua mengajarkan

anakny a, dan guru memberikan pelajaran untuk peserta didik tersebut, maka mereka akan mengingat dan menghafal nya terlebih jika mereka sangat menyukai apa yang telah diajarkan. Kondisi mental dan perasaan mereka akan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan selama ini.

Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak, yaitu:

1. Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan akhlak setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru PAI. Masalah yang timbul dalam kehidupan siswa di sekolah beraneka ragam, dan hal ini bisa menjadikan suatu masalah bagi guru dalam membina akhlak siswa.
2. Masalah dalam keluarga/ di rumah, interaksi antara anggota keluarga kurang harmonis, perpecahan rumah tangga (broken home), keadaan ekonomi yang terlalu kurang atau terlalu mewah, perhatian orang tua terhadap prestasi di sekolah kurang atau keterlalu an dengan menuntut terlalu banyak.
3. Masalah di sekolah atau dalam belajar di rumah, motivasi belajar kurang sesuai, pilihan jurusan salah, tingkat prestasi belajar mengecewakan, cara belajar yang salah, kesulitan dalam mengatur waktu, guru

bertindak tidak pedagogis atau justru kejam, peraturan sekolah terlalu ketat atau terlalu lunak, hubungan kurang baik dengan teman sekelas dan lainnya.

4. Masalah pengisian waktu luang, tidak mempunyai hobi, tidak puas karena membuang waktu dengan bermain, pengaruh jelek dari teman yang membawa ke bentuk-bentuk rekreasi yang merugikan, pacaran dengan menghadapi masalah seperti cinta monyet, rasa iri, cemburu dan lain-lain.

